

PENGARUH *CLIENT IMPORTANCE*, *TENURE*, DAN SPESIALISASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

**NUR WAHYUNI
FITRIANY**

Universitas Indonesia

ABSTRAK

Fact that client pays fee to the auditor/ KAP is led to an economic dependence of KAP on certain clients. This study expands existing research by examining the effect of client importance, tenure and audit specialization to audit quality. Audit quality is proxied by discretionary accruals of the company. Method used is regression analysis of panel data. This study uses secondary data from companies that listing on the Indonesia Stock Exchange for the period 1999-2001 (pre-rotation regulation period) and 2004-2008 (post-rotation regulation period). The results prove that that there is effect of client importance on a quadratic relationship of audit tenure to audit quality. It is also found that there is effect of client importance on the relationship between audit specialization to audit quality.

Without dividing the sample based on client importance (that is, more and less important firms), audit tenure is found having a quadratic effect on audit quality in the side of neutrality in the pre-regulation (1999-2001). However, the effect becomes insignificant after the enactment of the regulation of rotation (2004-2008). Then, after dividing the sample into more and less important firms, it is found that quadratic effect of audit partner tenure to discretionary accruals in the pre regulation is just for less important firms. In post-regulation, it is found that a quadratic effect of KAP tenure on discretionary accruals is just for less important firms by using client importance measure of natural logarithm of sales. Meanwhile, using client importance measure of natural logarithm of total assets, it is found significant positive effect of KAP tenure to discretionary accruals in the post regulation is just for firms less important firms.

Furthermore, without dividing the sample based on client importance, audit specialization has a positive significant effect on discretionary accruals in the pre-regulation, but the effect becomes insignificant after the enactment of rotation regulation. Then, after dividing the sample to be more and less Important firms, it is found that the positive effect of specialization audit to discretionary accruals does not apply to the entire company. That effect is only for more important firms. This study contributes to the regulator related current rotation regulation.

Keywords: Client Importance, Tenure, Audit Specialization, Quality Audit, Neutrality.

1. Pendahuluan

Adanya konflik kepentingan antara pihak prinsipal (yaitu pemegang saham, terutama publik sebagai salah satu partisipan aktif dalam pasar modal) dengan agen (yaitu manajemen

sebagai pengelola keuangan perusahaan) menyebabkan perlunya adanya suatu pihak independen yang dapat menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut. Auditor eksternal adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut. Dalam hal ini, auditor eksternal bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku. Di sinilah peran auditor dibutuhkan untuk memberikan penilaian tentang kualitas informasi yang tercakup dalam laporan keuangan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan sering diasosiasikan sebagai kualitas laba. Dalam konteks ini, selain berperan dalam menilai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, auditor secara tidak langsung juga berperan dalam memberikan penilaian terkait kualitas laba perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor eksternal harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi masyarakat luas. Hal tersebut dapat dicapai jika auditor eksternal memiliki salah satu elemen penting kendali mutu audit yaitu independensi dan objektivitas (Novianty, 2001).

Tenure dan spesialisasi audit merupakan hal yang selama ini diperdebatkan dapat memengaruhi independensi auditor. Sedangkan, penelitian untuk *client importance* di Indonesia masih jarang dilakukan. Penelitian ini menggabungkan ketiga faktor tersebut untuk diuji apakah pengaruhnya terhadap kualitas audit. Kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan oleh adanya *earning management*, yaitu dari akrual diskresioner absolut.

Penelitian ini mengikuti penelitian Li (2010) yang menguji lebih lanjut temuan dari Velury dan Jenkins (2008). Velury dan Jenkins (2008) menemukan pengaruh positif auditor *tenure* terhadap konservatisme akuntansi. Li (2010) menggunakan sampel data yang sama dengan Velury dan Jenkins (2008) untuk membuktikan bahwa hubungan *tenure* terhadap konservatisme akuntansi dipengaruhi efek *client importance*.

Hasil dari penelitian Li (2010) menyebutkan bahwa hubungan positif antara *tenure* audit terhadap kualitas laba hanya terjadi pada perusahaan besar atau perusahaan yang dimonitor secara kuat, sedangkan untuk perusahaan yang lebih kecil atau yang tingkat monitor auditor lemah mendapatkan hasil yang negatif signifikan. Hal yang mendasari hasil ini adalah auditor memberikan perhatian/ monitor yang lebih kepada klien yang dianggap lebih penting dan melaporkan secara lebih konservatif karena adanya faktor litigasi (Watts and Zimmerman, 1986; Reynolds and Francis, 2001). Sedangkan pada klien yang lebih kecil tingkat perhatian/ monitor yang diberikan kurang karena klien tersebut memiliki lebih sedikit karyawan dan operasi perusahaan yang simpel sehingga mengurangi ketajaman auditor dalam mengawasi akuntansi yang agresif dari kliennya.

Serupa dengan penelitian Li (2010), penelitian ini juga akan menguji lebih lanjut penelitian dari Fitriany (2011) tentang pengaruh *tenure* dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Dalam penelitiannya, Fitriany (2011) menemukan adanya hubungan kuadratik antara *tenure* dengan kualitas audit. Dengan menggunakan sampel data yang sama dengan Fitriany (2011), penelitian ini akan menguji apakah hasil penelitian Fitriany (2011) tersebut dipengaruhi oleh efek *client importance*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur audit, terutama terkait adanya pengaruh *client importance* bagi KAP yang dapat memengaruhi independensi sehingga memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan profesi Akuntan Publik maupun regulator dalam meningkatkan kualitas jasa audit. Pada akhirnya, jasa audit yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, sehingga dapat mendorong efisiensi pasar modal dan meningkatkan perekonomian, baik secara umum di tingkat global maupun secara khusus dalam konteks Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit; 2) Apakah *tenure* memiliki hubungan kuadratik terhadap kualitas audit; 3) Apakah spesialisasi auditor meningkatkan kualitas audit.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sebelumnya telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Menguji secara empiris apakah *client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit; 2) Menguji secara empiris apakah *tenure* memiliki hubungan kuadratik terhadap kualitas audit; 3) Menguji secara empiris apakah spesialisasi auditor meningkatkan kualitas audit

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Adanya konflik kepentingan antara pihak prinsipal (yaitu pemegang saham, terutama publik sebagai salah satu partisipan aktif dalam pasar modal) dengan agen (yaitu manajemen sebagai pengelola keuangan perusahaan) menyebabkan perlunya adanya suatu pihak independen yang dapat menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut. Auditor eksternal adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut. Dalam hal ini, auditor eksternal bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku. Di sinilah peran auditor dibutuhkan untuk memberikan penilaian tentang kualitas informasi yang tercakup dalam laporan keuangan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan sering diasosiasikan sebagai kualitas laba. Dalam konteks ini, selain berperan dalam menilai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, auditor secara tidak langsung juga berperan dalam memberikan penilaian terkait kualitas laba perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor eksternal harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi

masyarakat luas. Hal tersebut dapat dicapai jika auditor eksternal memiliki salah satu elemen penting kendali mutu audit yaitu independensi dan objektivitas (Novianty, 2001).

Dalam teori *law balling* De Angelo (1981) disebutkan bahwa auditor cenderung mengompromikan independensinya di awal-awal masa penugasan audit. Hal itu disebabkan karena *fee* di awal-awal masa penugasan audit masih rendah sehingga ada kecenderungan auditor untuk mengompromikan independensinya demi mempertahankan klien tersebut sehingga *cost* auditor tersebut dapat tertutup untuk masa penugasan audit selanjutnya. Rendahnya kualitas audit di masa-masa awal penugasan diduga sesuai dengan teori *law balling* tersebut. Selanjutnya dengan semakin bertambahnya masa penugasan audit maka auditor akan semakin mengerti lingkungan bisnis dan akuntansi dari klien yang diauditnya sehingga kompetensi audit meningkat. Dengan meningkatnya kompetensi audit maka dengan semakin lamanya masa penugasan audit maka kualitas audit akan semakin meningkat. Sehingga dalam penelitian ini menghipotesiskan hubungan *tenure* audit terhadap kualitas audit akan berbentuk kuadrat, dimana kualitas audit akan menurun pada awal-awal masa penugasan sampai titik tertentu, kemudian meningkat setelah titik tersebut. Karena dalam penelitian ini menggunakan *tenure* AP (Akuntan Publik) dan *tenure* KAP (Kantor Akuntan Publik) maka terdapat dua hipotesis dalam hipotesis yang pertama, yaitu:

H1a: *Tenure* AP berpengaruh kuadrat terhadap kualitas audit

H1b: *Tenure* KAP berpengaruh kuadrat terhadap kualitas audit

Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap kualitas laba, maka penelitian ini mengajukan argumen bahwa auditor spesialis memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non-spesialis (Maletta & Wright, 1996; Owhoso, 2002). Auditor spesialis lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik (Romanus *et al.*, 2008). Informasi laba yang lebih baik diharapkan dapat dijadikan

dasar yang lebih akurat dalam memprediksi arus kas dan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Selain itu, auditor spesialis memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik perusahaan sehingga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan auditor spesialis untuk membatasi tindakan manajemen dalam mengelola akrual perusahaan lebih baik dibandingkan dengan auditor non-spesialis (Balsam *et al.*, 2003; Gul *et al.*, 2009). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh spesialisasi audit terhadap kualitas laba adalah sebagai berikut:

H2: Spesialisasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga menguji pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit yang diprosikan oleh akrual diskresioner. Menurut Kerler dan Brandon (2010) *client importance* didefinisikan sebagai pentingnya keuangan relatif dari klien audit bagi kantor lokal dari perusahaan audit. Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit, terdapat dua argumen terkait dengan pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit. Argumen pertama menyatakan bahwa semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin rendah kualitas audit karena adanya faktor ketergantungan ekonomi (misalnya, Chi *et al.*, 2011; Ghosh *et al.*, 2009; Chen *et al.*, 2005; Chang & Hwang, 2003). Argumen kedua menyatakan bahwa semakin penting klien bagi auditor/ KAP, semakin tinggi kualitas audit karena faktor perlindungan reputasi (Ebrahim, 2001; Hunt dan Lulseged, 2007; Gaver dan Paterson, 2007). Oleh karena itu, hipotesis sehubungan pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit bersifat dua arah (*two tails*) sebagai berikut :

H3: *Client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 1999-2001 (sebelum diberlakukannya aturan rotasi) dan 2004-2008 (setelah diberlakukannya aturan rotasi). Tahun 2002 dan 2003 tidak dimasukkan dalam sampel karena tahun tersebut adalah masa transisi mulai diberlakukannya aturan rotasi audit. Penelitian ini mengeluarkan perusahaan-perusahaan dalam industri keuangan (bank, sewa guna usaha, asuransi, investasi) karena perusahaan tersebut *highly regulated* dan memiliki format laporan keuangan yang berbeda dengan yang lain sehingga pengukuran kualitas laba juga akan berbeda. Prosedur pemilihan sampel untuk model 1 dapat dilihat pada tabel 4.1. Terdapat 309 sampel model 1 periode pra regulasi dan 515 sampel perusahaan periode pasca regulasi.

Pengujian model 2 dan 3 menggunakan sampel data yang berbeda dengan sampel model 1. Data untuk model 2 dan 3 didapatkan dari pengklasifikasian perusahaan menjadi *more* dan *less important firms* berdasarkan sampel data model 1. Pengklasifikasian tersebut dilakukan dengan cara mengikuti penelitian Li (2010), yaitu membagi sampel model 1 per tahun menjadi *quintiles* (dibagi 5 grup) berdasarkan *client importance*. Dua grup teratas dan terbawah digunakan sebagai sampel data model 2 dan 3. Dua grup teratas sebagai *more important firms* dan dua grup terbawah sebagai *less important firms*, sedangkan untuk grup medium dibuang. Prosedur pengklasifikasian data sampel untuk model 2 dan 3 dapat dilihat pada tabel 4.2. Terdapat 126 sampel model 2 periode pra regulasi dan 210 sampel perusahaan periode pasca regulasi.

Dalam penelitian ini digunakan program *Stata IC 11* untuk pengujiannya. Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan data panel. Karena data untuk model 1 sampai 3 adalah kombinasi dari *data time series* dan data *cross section* maka akan dilakukan pengujian dengan *balanced panel*. *Client Importance* dalam penelitian

ini diukur melalui 3 model. Model 1 variabel *client importance* berupa *continuous number*. Model 2 sampel dibagi menjadi *more* dan *less important firms* berdasarkan ranking *client importancenya*. Model 3 variabel *client importance* merupakan variabel *dummy*, yaitu bernilai 1 jika merupakan *more important firms* dan bernilai 0 jika merupakan *less important firms*. Variabel *client importance* diukur dalam 3 ukuran, yaitu dari rasio logaritma natural total aset, *sales*, dan akar kuadrat total aset. Model penelitian ini terdapat di bawah ini.

$$1.) \text{ABS_DAC}_{it} = a_0 + a_1\text{TENURE}_{it} + a_2\text{TENURESQ}_{it} + a_3\text{SPEC}_{it} + a_4\text{CIMP}_{it} + \text{V_CONTROL} + \varepsilon_{it}$$

$$2.) \text{ABS_DAC}_{it} = a_0 + a_1\text{TENURE}_{it} + a_2 \text{TENURESQ}_{it} + a_3\text{SPEC}_{it} + \text{V_CONTROL} + \varepsilon_{it}$$

Pada model 2, setiap jenis sampel (*more* dan *less important firms*) di-run secara terpisah.

$$3.) \text{ABS_DAC}_{it} = a_0 + a_1\text{TENURE}_{it} + a_2\text{TENURESQ}_{it} + a_3\text{SPEC}_{it} + a_4\text{D_CIMP}_{it} + \text{V_CONTROL} + \varepsilon_{it}$$

Ket: **ABS_DAC:** akrual diskresioner absolut, yang diukur dari Model Kasnik; **PTENURE:** *Partner Tenure*, jangka waktu penugasan seorang Akuntan Publik (*Partner*) pada suatu perusahaan pada tahun tertentu (jumlah tahun); **FTENURE:** *Firm Tenure*, jangka waktu penugasan suatu Kantor Akuntan Publik pada suatu perusahaan (*Firm*) pada tahun tertentu (jumlah tahun); **PTENURESQ:** PTENURE dikuadratkan; **FTENURESQ:** FTENURE dikuadratkan; **SPEC** 1: jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis, 0 : lainnya; **CIMP:** Client Importance diukur dengan : 1.) total aset (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh KAP tertentu pada tahun tertentu, 2.) *sales* (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah *sales* (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh KAP tertentu pada tahun tertentu, dan 3.) total aset (dalam akar kuadrat) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam akar kuadrat) dari semua klien yang diaudit oleh KAP tertentu pada tahun tertentu

Model kuadratik diuji dengan variabel *TENURE* dan *TENURESQ*. Bentuk kuadratik *concave* dikatakan terbukti jika variabel *TENURESQ* signifikan negatif, sedangkan bentuk kuadratik *conveks* terbukti jika variabel *TENURESQ* signifikan positif. *TENURE* akan diuji untuk masing-masing AP dan KAP.

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen akrual diskreioner model Kasnik. Hal tersebut didasarkan atas penelitian-penelitian berikut. Siregar (2005) dalam disertasinya melakukan pengujian beberapa model pengukuran *discretionary accrual* untuk menentukan

model mana yang mempunyai *adjusted R²*. Model yang diuji adalah model Jones (1991), Dechow *et al.* (1995), Kasnik (1999), dan Dechow *et al.* (2002). Hasil pengujian yang dilakukan Siregar (2005) menunjukkan bahwa model Kasnik (1999) memiliki *adjusted R²* yang paling tinggi dan proporsi tanda koefisien yang sesuai prediksi juga cukup tinggi. Selain itu, Fanny (2007) menyatakan bahwa model Kasnik merupakan model terbaik jika dibandingkan dengan model Jones dan model *Performance Matched*. Hal ini dikarenakan model Kasnik dinilai memiliki koefisien determinasi *Adjusted R²* yang tinggi dan memiliki kesesuaian dengan tanda ekspektasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, model Kasnik (1999) inilah yang dipakai dalam pengujian utama. Berikut adalah model Kasnik (1999) :

$$\text{TACC}_{it} / \text{TA}_{i,t-1} = a_1(1/\text{TA}_{i,t-1}) + a_2(\Delta\text{REV}_{it} - \Delta\text{REC}_{it}) / \text{TA}_{i,t-1} + a_3\text{PPE}_{i,t} / \text{TA}_{i,t-1} + a_4\Delta\text{CFO}_{i,t} / \text{TA}_{i,t-1} + \varepsilon_{it}$$

Ket: TACC_{it} : Total Akruai Perusahaan i pada tahun t, yaitu *income before extraordinary items* dikurangi dengan arus kas operasional (CFO); TA_{it} : Total Aset Perusahaan i pada tahun t, ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i antara tahun t dan t-1; ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan t-1; PPE_{it} : Aset tetap bruto perusahaan i pada tahun t; ΔCFO_{it} : Perubahan arus kas operasi antara tahun t dari tahun t-1; ε_{it} : Akruai diskresioner

Total Akruai (TACC) dihitung dengan pendekatan arus kas yaitu *income before extraordinary items* dikurangi dengan arus kas operasional (CFO). Akruai non-diskresioner (NDAC) adalah *fitted value* dari persamaan di atas, sedangkan akruai diskresioner (DAC) adalah nilai residunya (ε_{it}). Mengikuti Subramanyam (1996) dalam Siregar dan Utama (2008), metode yang digunakan adalah cross sectional, yaitu setiap model dihitung secara terpisah setiap tahunnya dalam tiap industri.

Dalam penelitian ini digunakan nilai absolut dari akruai diskresioner (ABS_DAC) karena yang dilihat adalah besarnya manajemen laba, bukan arahnya (Siregar, 2005). Karena menggunakan nilai absolut akruai diskresioner, maka diasumsikan bahwa semakin besar akruai diskresioner, semakin besar pula manajemen laba. Sehingga hubungan akruai diskresioner dengan kualitas audit adalah berbanding terbalik, dimana semakin tinggi tingkat

akrual diskresioner semakin besar manajemen laba, yang berarti semakin buruk kualitas laba. Kualitas laba yang buruk menunjukkan kualitas audit yang buruk.

Hasil Pengujian MODEL 1

- **Pengaruh *Tenure* AP terhadap Kualitas Audit**

Ringkasan hasil pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh *tenure* AP terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel 4.3 (bagian Model 1 kolom AP). Tabel tersebut merupakan ringkasan dari tabel 4.4a dan 4.4b. Kolom yang diberi tanda + atau – menunjukkan bahwa *tenure* AP berpengaruh secara kuadratik terhadap kualitas audit.

Pada tabel 4.3 model 1a, 1b, 1c atau tabel 4.4a model 1a, 1b, 1c dapat dilihat bahwa pada periode sebelum regulasi, variabel PTENURE signifikan negatif dan variabel PTENURESQ signifikan positif. Hasil tersebut konsisten untuk ketiga jenis pengukuran *client importance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *tenure* AP dan akrual diskresioner berbentuk *convex*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada awal masa penugasan partner audit sampai titik tertentu, akrual diskresioner semakin turun dan setelah titik tersebut akrual diskresioner semakin naik. Dari hasil perhitungan, titik minimum pada penelitian ini adalah pada 5 tahun.

Karena akrual diskresioner berbanding terbalik dengan kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa pada periode pra regulasi, dengan semakin bertambah jangka waktu mengaudit, kualitas audit akan meningkat sampai *tenure* mencapai 5 tahun, kemudian setelah itu kualitas audit akan menurun. Hasil ini konsisten dengan temuan Chi dan Huang (2005). Chi dan Huang (2005) menemukan bahwa kualitas audit meningkat sampai lima tahun pertama, kemudian menurun dengan bertambahnya *tenure* audit. Peningkatan kualitas audit pada awal-awal mengaudit ini disebabkan karena peningkatan kompetensi yang lebih tinggi daripada penurunan independensi. Semakin lama *tenure*, auditor semakin mengetahui kondisi perusahaan.

Setelah mencapai titik maksimum, kualitas audit dari sisi netralitas mengalami penurunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa titik maksimum untuk *tenure* AP adalah 5 tahun. Masa lima tahun ini tidak sesuai dengan aturan rotasi AP saat ini, peraturan rotasi yang berlaku saat ini adalah tiga tahun. Setelah titik maksimal kualitas audit turun, hal ini menunjukkan bahwa penurunan independensi lebih tinggi daripada peningkatan kompetensi. Penurunan independensi ini bisa disebabkan karena objektivitas auditor yang telah lama di perusahaan turun sehingga kualitas audit yang diberikan juga turun (Fanny, 2007).

Pada periode pasca regulasi, pada tabel 4.3 kolom 4, 5, 6 atau tabel 4.4a kolom 4, 5, 6 dapat dilihat bahwa variabel PTENURE dan PTENURESQ tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian di Indonesia sebelumnya yaitu Hartanto (2010) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara *tenure* AP dengan kualitas audit pada masa pasca regulasi (2005-2007) yang diprosikan oleh absolut akrual diskresioner.

Tidak signifikannya pengaruh *tenure* AP diduga disebabkan karena dua faktor yang mempengaruhi kualitas audit (kompetensi dan independensi) memiliki pengaruh yang sama kuat terhadap kualitas audit sehingga menghilangkan pengaruh dari *tenure* AP terhadap kualitas audit. Dalam bab sebelumnya telah diuraikan terkait pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Dua hal tersebut memiliki pengaruh yang saling bertolak belakang. Semakin lama masa penugasan akan meningkatkan kompetensi yang dapat meningkatkan kualitas audit. Sedangkan semakin lama masa penugasan juga akan menurunkan independensi yang dapat menurunkan kualitas audit. Hubungan kuadratik bisa terjadi jika salah satu hal tersebut, antara independensi dan kompetensi ada yang lebih kuat. Jika kedua hal tersebut sama kuat (peningkatan kompetensi dan penurunan independensi) maka menyebabkan tidak terjadinya hubungan signifikan antara *tenure* AP terhadap kualitas audit.

Pada masa pra regulasi ditemukan pengaruh kuadratik *tenure* AP terhadap kualitas audit, yaitu mengalami peningkatan sampai 5 tahun kemudian menurun. Meskipun penelitian ini belum bisa membuktikan bahwa regulasi rotasi mampu meningkatkan kualitas audit, namun penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya rotasi mampu meniadakan pengaruh kuadratik *tenure* AP terhadap kualitas audit yang ada pada masa pra regulasi.

- **Pengaruh *Tenure* KAP terhadap Kualitas Audit**

Ringkasan hasil pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh *tenure* KAP terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel 4.3 (bagian Model 1 kolom KAP). Tabel tersebut merupakan ringkasan dari tabel 4.4a dan 4.4b. Kolom yang diberi tanda + atau – menunjukkan bahwa *tenure* KAP berpengaruh secara kuadratik terhadap kualitas audit.

Pada tabel 4.3 model 1g, 1h, 1i atau tabel 4.4b model 1g, 1h, 1i dapat dilihat bahwa pada periode sebelum regulasi, untuk semua jenis pengukuran *client importance* variabel FTENURE dan FTENURESQ signifikan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *tenure* KAP dan akrual diskresioner berbentuk nonlinier positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin panjang masa penugasan audit akan meningkatkan akrual diskresioner. Akrual diskresioner yang semakin meningkat menunjukkan kualitas audit yang semakin menurun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para peneliti sebelumnya yang pro adanya rotasi audit. Semakin lama penugasan audit akan menyebabkan independensi turun sehingga menurunkan kualitas audit.

Namun hal tersebut tidak ditemukan pada periode setelah regulasi rotasi. Setelah adanya regulasi rotasi tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *tenure* KAP terhadap kualitas audit. Hasil tersebut konsisten dengan tidak ditemukannya pengaruh kuadratik *tenure* AP terhadap kualitas audit pada masa pasca regulasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah adanya regulasi *tenure* panjang maupun pendek tidak lagi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penyebab tidak signifikannya pengaruh *tenure* KAP terhadap kualitas audit

pasca regulasi diduga disebabkan oleh hal yang sama dengan tidak signifikannya *tenure* AP terhadap kualitas audit yang telah dibahas sebelumnya.

Pada masa pra regulasi ditemukan pengaruh kuadratik *tenure* KAP terhadap kualitas audit, yaitu semakin lama *tenure* KAP maka kualitas audit semakin menurun. Meskipun penelitian ini belum bisa membuktikan bahwa regulasi rotasi mampu meningkatkan kualitas audit, namun penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya rotasi mampu meniadakan pengaruh kuadratik *tenure* AP terhadap kualitas audit yang ada pada masa pra regulasi.

- **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pada tabel 4.4a dan 4.4b dapat dilihat bahwa spesialisasi auditor berpengaruh signifikan untuk semua pengukuran *tenure* dan *client importance* pada masa pra regulasi. Namun, pengaruh yang ditemukan berlawanan dengan prediksi peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pra regulasi spesialisasi industri berpengaruh secara positif signifikan terhadap akrual diskresioner. Karena akrual diskresioner berbanding terbalik dengan kualitas audit, maka ketika perusahaan diaudit oleh spesialis auditor dalam industrinya maka kualitas audit yang diberikan akan semakin turun.

Pengaruh positif spesialisasi auditor terhadap akrual diskresioner tersebut diduga bisa terjadi karena adanya keinginan auditor untuk mempertahankan klien sehingga independensi dan objektivitasnya berkurang. Adanya motif tersebut menyebabkan auditor lebih menolerir kebijakan akrual perusahaan.

Pada masa pasca regulasi tidak ditemukan pengaruh spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Tidak signifikannya pengaruh spesialisasi auditor terhadap akrual diskresioner disebabkan karena dua hal yang saling berlawanan pada motif pengelolaan akrual. Motif pengelolaan akrual ada dua, yaitu oportunistik dan efisiensi (Hartanto, 2010). Motif oportunistik didasarkan atas manajemen akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan kepentingan mereka. Motif efisiensi didasarkan atas manajemen akan

memilih kebijakan akuntansi yang dapat melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga dalam rangka menjamin keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak (Scott, 2009).

Dari uraian di atas, tidak signifikannya spesialisasi auditor terhadap akrual diskresioner mungkin disebabkan karena auditor spesialis tidak hanya menganggap akrual diskresioner sebagai hasil motif oportunistik saja melainkan juga adanya motif efisiensi. Motif oportunistik menyebabkan auditor lebih tidak menolerir pengelolaan akrual, sedangkan motif efisiensi menyebabkan auditor lebih menolerir pengelolaan akrual. Karena pengaruh dua motif tersebut yang sama kuat dan saling berlawanan pada auditor spesialis sehingga meniadakan pengaruh spesialisasi auditor terhadap akrual diskresioner.

Pada masa pra regulasi ditemukan pengaruh negatif spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, namun pada masa pasca regulasi tidak ditemukan pengaruh signifikan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Meskipun penelitian ini belum bisa membuktikan bahwa regulasi rotasi mampu meningkatkan kualitas audit, namun penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya rotasi mampu meniadakan pengaruh negatif spesialisasi auditor terhadap kualitas audit yang ada pada masa pra regulasi.

- **Pengaruh *Client Importance* terhadap Kualitas Audit**

Dalam tabel 4.4a dan 4.4b dapat dilihat bahwa untuk semua jenis pengukuran *client importance*, baik untuk AP maupun KAP, sebelum dan setelah adanya regulasi rotasi audit, *client importance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akrual diskresioner. Karena akrual diskresioner dalam penelitian ini merupakan proksi dari kualitas audit, maka temuan di atas berarti *client importance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang didapatkan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara *client importance* dengan independensi auditor (Ebrahim 2001; Chung & Kallapur, 2003).

Tidak ditemukannya pengaruh signifikan *client importance* terhadap kualitas audit mengindikasikan bahwa auditor tidak membedakan klien berdasarkan pengaruh mereka (Chung dan Kallapur, 2003). Semua perusahaan dianggap memiliki pengaruh yang sama bagi KAP sehingga perlakuan audit yang diberikan juga sama sehingga tidak memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Klien besar maupun kecil diperlakukan sama dalam hal auditnya sehingga hasil kualitas audit juga sama. Secara keseluruhan, studi terkait independensi masih belum bisa memberikan gambaran yang jelas apakah *relative financial importance* dari klien akan menurunkan independensi auditor dan mempengaruhi penilaian dan keputusan audit.

Hasil Pengujian MODEL 2

- **Pengaruh *Tenure AP* terhadap Kualitas Audit**

Ringkasan hasil pengujian model 2 mengenai pengaruh *tenure AP* dengan kualitas audit dapat dilihat pada tabel 4.3 (bagian Model 2 kolom AP) Tabel tersebut merupakan ringkasan dari tabel 4.5a dan 4.5b. Kolom yang diberi tanda + atau – menunjukkan bahwa *tenure AP* berpengaruh secara kuadratik terhadap kualitas audit.

Temuan terkait hubungan kuadratik *tenure AP* terhadap akrual diskresioner pada masa pra regulasi rotasi audit yang ditemukan pada model 1 tidak berlaku untuk semua perusahaan. Dengan membagi sampel menjadi *more* dan *less important*, ditemukan bahwa hubungan kuadratik tersebut hanya berlaku untuk *less important firms* pada masa pra regulasi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 (bagian Model 2 kolom AP).

Pada tabel 4.3 (bagian Model 2 kolom AP) dapat dilihat bahwa untuk semua jenis pengukuran *client importance*, baik pada masa pra maupun pasca regulasi, *tenure AP* tidak berpengaruh terhadap akrual diskresioner untuk *more important firms*. Sedangkan, untuk *less important firms* pada masa pra regulasi untuk jenis pengukuran *client importance* logaritma natural *sales* ditemukan hubungan kuadratik antara *tenure AP* dengan akrual diskresioner.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 (bagian Model 2 kolom AP) 2h atau tabel 4.5b model 2h. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel PTENURE tidak signifikan dan variabel PTENURESQ signifikan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *tenure* AP dan akrual diskresioner pada model tersebut berbentuk *convex*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin lama jangka waktu mengaudit, akrual diskresioner akan naik yang berarti kualitas audit semakin turun.

Adanya hubungan kuadratik pada *less important firms* pada masa pra regulasi menunjukkan bahwa perusahaan yang kurang penting bagi KAP menjadi masalah bagi auditor. Karena, dari hasil ditemukan bahwa kualitas audit yang terus menurun hanya terjadi pada perusahaan-perusahaan yang kurang penting bagi KAP pada masa pra regulasi, dimana rotasi masih bersifat *voluntary*. *Over familiarity* setelah perikatan yang lama akan menimbulkan masalah bagi independensi auditor pada *less important firms*. Hal tersebut dikarenakan tingkat perhatian/ monitor yang diberikan auditor kepada *less important firms* kurang karena klien tersebut memiliki lebih sedikit karyawan dan operasi perusahaan yang simpel sehingga mengurangi ketajaman auditor dalam mengawasi akuntansi yang agresif dari kliennya (Li, 2010). Berkurangnya ketajaman auditor dalam mengawasi akuntansi agresif kliennya menyebabkan klien lebih leluasa dalam mengelola akrual diskresionernya sehingga menurunkan kualitas audit. Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang ditemukan Li (2010). Dalam penelitiannya, Li (2010) menemukan hubungan positif antara *tenure* auditor terhadap kualitas laba hanya terjadi pada klien yang terdapat dalam grup *higher economic importance (larger firms)*, sedangkan untuk klien yang terdapat dalam grup *less economic important (smaller firms)* mendapatkan hasil yang negatif signifikan.

Selain itu, hubungan kuadratik yang ditemukan pada *less important firms* di atas hanya terjadi pada masa pra regulasi. Pada masa pasca regulasi, untuk semua jenis pengukuran *client importance*, *tenure* AP tidak berpengaruh terhadap akrual diskresioner. Hal

ini menunjukkan bahwa meskipun hasil temuan di atas tidak menemukan bukti bahwa rotasi audit dapat meningkatkan kualitas audit, namun dengan adanya peraturan rotasi audit berhasil meniadakan pengaruh *tenure* AP terhadap kualitas audit yang menurun.

- **Pengaruh *Tenure* KAP terhadap Kualitas Audit**

Ringkasan hasil pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh *tenure* KAP terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel 4.3 (bagian Model 2 kolom KAP). Tabel tersebut merupakan ringkasan dari tabel 4.5c dan 4.5d. Kolom yang diberi tanda + atau – menunjukkan bahwa *tenure* KAP berpengaruh secara kuadratik terhadap kualitas audit.

Pada tabel 4.3 (bagian Model 2 kolom KAP) atau tabel 4.5c dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tidak ditemukan pengaruh signifikan *tenure* KAP terhadap akrual diskresioner, namun, pada masa pasca regulasi ditemukan hubungan kuadratik *tenure* KAP terhadap akrual diskresioner pada *less important firms*.

Sebelumnya, pada model 1 telah dilakukan pengujian terkait pengaruh *tenure* KAP terhadap akrual diskresioner pada masa pasca regulasi tanpa membagi sampel berdasarkan *client importance*-nya. Hasilnya, tidak ditemukan pengaruh kuadratik *tenure* KAP terhadap akrual diskresioner pada masa pasca regulasi. Namun, dengan membagi sampel menjadi *more* dan *less important firms*, ditemukan adanya pengaruh kuadratik *tenure* KAP terhadap akrual diskresioner pada *less important firms* pada masa pasca regulasi dengan menggunakan ukuran *client importance* rasio logaritma natural *sales*.

Hasil temuan kuadratik tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 (bagian Model 2 kolom KAP) model 2k atau tabel 4.5d model 2k. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel FTENURE signifikan positif dan variabel FTENURESQ signifikan negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *tenure* KAP dan akrual diskresioner pada model tersebut berbentuk *concave*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada awal masa penugasan partner audit sampai titik tertentu, akrual diskresioner semakin naik dan setelah titik tersebut akrual

diskresioner semakin turun. Titik maksimumnya adalah pada 10,5 tahun. Karena akrual diskresioner berbanding terbalik dengan kualitas audit, maka semakin lama jangka waktu mengaudit, kualitas audit akan turun sampai *tenure* mencapai 10,5 tahun, kemudian setelah itu kualitas audit akan meningkat. Adanya hubungan kuadratik pada *less important firms* ini menunjukkan bahwa pada level KAP, semakin lama *tenure* (lebih dari 10,5 tahun) akrual diskresioner akan semakin kecil yang berarti kualitas audit semakin meningkat.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa regulasi rotasi audit pada level KAP yang ada saat ini bukan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas audit. Karena dari temuan tersebut dapat dilihat bahwa kualitas audit baru akan meningkat ketika *tenure* KAP lebih dari 10,5 tahun. Selain itu, pengaruh kuadratik itu pun juga tidak berlaku umum untuk semua perusahaan, namun hanya untuk *less important firms*.

Selanjutnya, pada tabel (bagian Model 2 kolom KAP) model 2j atau tabel 4.5d model 2j dapat dilihat bahwa variabel FTENURE signifikan positif dan variabel FTENURESQ tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *tenure* KAP dan akrual diskresioner pada model tersebut berbentuk linier positif. Padahal, sebelumnya pada model 1 telah dilakukan pengujian terkait pengaruh *tenure* KAP terhadap akrual diskresioner pada masa pasca regulasi tanpa membagi sampel berdasarkan *client importance*-nya dan tidak ditemukan pengaruh *tenure* KAP terhadap akrual diskresioner pada masa tersebut. Namun, dengan membagi sampel perusahaan berdasarkan *client importance*-nya, ditemukan pengaruh positif signifikan *tenure* KAP terhadap akrual diskresioner pada masa pasca regulasi dengan menggunakan ukuran *client importance* logaritma natural total aset. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama jangka waktu mengaudit maka semakin tinggi akrual diskresionernya. Karena akrual diskresioner berbanding terbalik dengan kualitas audit, maka semakin lama *tenure* KAP, kualitas audit akan semakin turun. Temuan ini menunjukkan

bahwa peraturan rotasi yang berlangsung sekarang ini kurang efektif dalam meningkatkan kualitas audit.

- **Pengaruh Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Temuan terkait pengaruh positif signifikan spesialisasi audit terhadap akrual diskresioner yang ditemukan pada model 1 tidak berlaku untuk semua perusahaan. Dengan membagi sampel menjadi *more* dan *less important*, ditemukan bahwa pengaruh positif signifikan spesialisasi audit terhadap akrual diskresioner hanya berlaku untuk *more important firms* pada masa pra regulasi. Pengaruh tersebut tidak ditemukan untuk *less important firms*. Hasil tersebut dapat dilihat di tabel 4.3 (bagian Model 2).

Spesialisasi audit hanya menurunkan kualitas audit jika auditor atau KAP mengaudit perusahaan *more important*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi industri berpengaruh secara positif signifikan terhadap akrual diskresioner. Karena akrual diskresioner berbanding terbalik dengan kualitas audit, maka semakin spesialis auditor dalam industrinya maka kualitas audit yang diberikan akan semakin turun. Pengaruh positif spesialisasi auditor terhadap akrual diskresioner tersebut diduga bisa terjadi karena adanya keinginan auditor untuk mempertahankan klien besarnya sehingga independensi dan objektivitasnya berkurang.

Pada masa pra regulasi ditemukan pengaruh negatif spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, namun pada masa pasca regulasi tidak ditemukan pengaruh signifikan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Meskipun penelitian ini belum bisa membuktikan bahwa regulasi rotasi mampu meningkatkan kualitas audit, namun penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya rotasi mampu meniadakan pengaruh negatif spesialisasi auditor terhadap kualitas audit yang ada pada masa pra regulasi.

Hasil Pengujian MODEL 3

- **Pengaruh *Tenure AP* terhadap Kualitas Audit**

Ringkasan hasil pengujian Model 3 mengenai pengaruh *tenure AP* terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel 4.3 (bagian Model 3 kolom AP). Tabel tersebut merupakan ringkasan dari tabel 4.6a dan 4.6b. Kolom yang diberi tanda + atau – menunjukkan bahwa *tenure AP* berpengaruh secara kuadratik terhadap kualitas audit.

Pada tabel 4.3 (bagian Model 3 kolom AP) atau tabel 4.6a model 3a dan 3b dapat dilihat bahwa untuk jenis pengukuran *client importance* logaritma natural total aset dan *sales*, pada masa pra regulasi, *tenure AP* berpengaruh kuadratik terhadap akrual diskresioner. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel PTENURE signifikan negatif dan PTENURESQ signifikan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *tenure AP* dan akrual diskresioner untuk model 3a dan 3b berbentuk *convex* dengan titik minimum untuk model 3a adalah pada 4,67 tahun dan untuk model 3b adalah 5 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada awal masa penugasan partner audit sampai titik tersebut, akrual diskresioner semakin turun dan setelah titik tersebut akrual diskresioner semakin naik. Hasil kuadratik model 3a dan 3b ini konsisten dengan temuan pada model 1 untuk *tenure AP* pada masa pra regulasi.

Ketika *client importance* menggunakan ukuran akar kuadrat dari total aset (model 3c) tidak ditemukan hubungan kuadratik antara *tenure AP* dengan akrual diskresioner pada masa pra regulasi. Hubungan yang ditemukan antara *tenure AP* dengan akrual diskresioner dalam model 3c adalah linier negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin lamanya masa penugasan akan menurunkan akrual diskresioner. Akrual diskresioner yang semakin turun menunjukkan kualitas audit yang semakin meningkat. Temuan ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya yang kontra dengan adanya regulasi rotasi yang bersifat *mandatory*.

Pada masa pra regulasi ditemukan pengaruh kuadratik *tenure AP* terhadap kualitas audit, yaitu mengalami peningkatan sampai 4,67 atau 5 tahun kemudian menurun.

Selanjutnya, dapat dilihat di tabel 4.3 (bagian Model 3 kolom AP) model 3d, 3e, dan 3f, setelah adanya regulasi rotasi yang bersifat *mandatory*, *tenure* AP tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap akrual diskresioner. Hasil ini konsisten untuk ketiga jenis ukuran *client importance*. Meskipun penelitian ini belum bisa membuktikan bahwa regulasi rotasi mampu meningkatkan kualitas audit, namun penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya rotasi mampu meniadakan pengaruh kuadratik dan negatif linear *tenure* AP terhadap kualitas audit yang ada pada masa pra regulasi.

- **Pengaruh *Tenure* KAP terhadap Kualitas Audit**

Pada tabel 4.3 (bagian Model 3 kolom KAP) model 3g atau tabel 4.6b model 3g dapat dilihat bahwa pada periode pra regulasi, untuk jenis pengukuran *client importance* logaritma natural total aset variabel FTENURESQ signifikan positif dan FTENURE tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *tenure* KAP dan akrual diskresioner berbentuk *convex*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin panjang masa penugasan audit akan meningkatkan akrual diskresioner. Akrual diskresioner yang semakin meningkat menunjukkan kualitas audit yang semakin menurun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para peneliti sebelumnya yang pro adanya rotasi audit. Semakin lama penugasan audit akan menyebabkan independensi turun sehingga menurunkan kualitas audit. Namun, hasil tersebut tidak ditemukan ketika pengukuran *client importance* menggunakan logaritma natural *sales* dan akar kuadrat total aset.

Ringkasan hasil pengujian model 3 mengenai pengaruh *tenure* KAP terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel 4.3 (bagian Model 3 kolom KAP). Tabel tersebut merupakan

ringkasan dari tabel 4.6a dan 4.6b. Kolom yang diberi tanda + atau – menunjukkan bahwa *tenure* KAP berpengaruh secara kuadratik terhadap kualitas audit.

Selain itu, temuan kuadratik *tenure* KAP terhadap kualitas audit pada masa pra regulasi juga tidak ditemukan pada masa pasca regulasi rotasi. Setelah adanya regulasi rotasi tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *tenure* KAP dengan kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya regulasi telah meniadakan pengaruh kualitas audit yang semakin menurun dengan semakin panjangnya *tenure* KAP. Ketika rotasi audit masih bersifat suka rela, auditor menjadi kurang independen demi mempertahankan *revenue* dari kliennya untuk hubungan jangka panjang sehingga kualitas audit semakin turun dengan semakin lamanya masa penugasan. Namun, dengan adanya peraturan rotasi yang bersifat *mandatory* menyebabkan *tenure* panjang maupun pendek tidak lagi berpengaruh terhadap kualitas audit karena KAP wajib berotasi sehingga tidak bisa mengompromikan independensinya demi mempertahankan klien pentingnya.

- **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian model 3 ditemukan bahwa secara umum pada masa pra regulasi spesialisasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap akrual diskresioner dan berpengaruh negatif signifikan pasca regulasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada masa pra regulasi ketika perusahaan diaudit oleh spesialis auditor dalam industrinya maka akrual diskresioner akan makin naik yang berarti kualitas audit semakin turun. Lalu dengan adanya regulasi rotasi pengaruh tersebut berubah, yaitu ketika perusahaan diaudit oleh spesialis auditor dalam industrinya maka akrual diskresioner akan makin turun yang berarti kualitas audit semakin meningkat. Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan keahlian lebih dalam suatu industri dibandingkan auditor non-spesialis. Dengan kelebihan

yang dimiliki tersebut, auditor spesialis mampu menjalankan auditnya dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengindikasikan bahwa adanya regulasi rotasi audit yang bersifat *mandatory* mampu mengubah pengaruh negatif spesialisasi audit terhadap kualitas audit menjadi pengaruh positif. Hal tersebut bisa terjadi karena sebelum adanya rotasi yang bersifat *mandatory*, auditor rela mengompromikan independensinya demi mempertahankan kliennya. Namun dengan adanya rotasi yang *mandatory*, auditor tidak bisa lagi melakukan hal tersebut karena diwajibkan melakukan rotasi setiap 3 tahun sekali untuk AP dan 6 tahun sekali untuk KAP. Karena rotasi itu telah bersifat *mandatory*, maka auditor wajib menjalankan rotasi tersebut sehingga auditor bisa menjadi lebih independen karena auditor tersebut tidak bisa melakukan hubungan jangka panjang lagi dengan kliennya.

- **Pengaruh *Client Importance* terhadap Kualitas Audit**

Dalam tabel 4.3 (bagian Model 3) dapat dilihat bahwa secara keseluruhan *client importance* berpengaruh signifikan hanya pada model 3d dan 3j. Model 3d dan 3j merupakan model yang menggunakan pengukuran *client importance* berupa logaritma natural total aset pada masa pasca regulasi. Hasil dari pengujian model 3d dan 3j menunjukkan bahwa *client importance* berpengaruh signifikan negatif terhadap akrual diskresioner. Karena akrual diskresioner berbanding terbalik dengan kualitas audit, maka ketika sesuatu perusahaan merupakan klien penting bagi suatu KAP, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil serupa ditemukan Ebrahim (2001), Reynolds dan Francis (2001) Hunt dan Lulseged (2007). Mereka juga menemukan hubungan negatif antara besarnya akrual diskresioner dengan *client importance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor reputasi lebih dominan daripada faktor ketergantungan ekonomi. Ketika perusahaan merupakan klien penting bagi KAP, maka

auditor akan semakin berhati-hati dalam menjalankan auditnya karena faktor reputasi. Karena pengukuran *client importance* tersebut menggunakan logaritma natural total aset, maka total aset yang relatif lebih tinggi dari perusahaan lain maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hal ini bisa terjadi karena ketika terjadi kegagalan audit pada perusahaan yang memiliki total aset relatif lebih tinggi dari perusahaan yang lain atau biasa disebut perusahaan besar maka akan lebih disoroti oleh publik dari pada perusahaan-perusahaan yang relatif lebih kecil, sehingga reputasi auditor dan KAP itu akan lebih mudah hancur sehingga auditor dan KAP lebih termotivasi untuk memberikan kualitas audit yang tinggi pada klien besarnya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *client importance*, *tenure*, dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Untuk menguji hal tersebut, penelitian ini menggunakan tiga model. Hal yang membedakan dari ketiga model tersebut terletak pada variabel *client importance*-nya. Pada model yang pertama, variabel *client importance* yang dimasukkan pada model berupa *continous number*. Pada model yang kedua membagi sampel menjadi lima grup berdasarkan rangking *client importance*-nya, dimana *more (less) important firms* merupakan dua grup teratas (terbawah) dari grup tersebut. Setelah didapatkan jenis sampel *more* dan *less important firms* maka dilakukan pengujian terpisah untuk sampel *more* dan *less important firms*. Pada model ketiga, variabel *client importance* merupakan variabel *dummy*, yaitu bernilai satu jika perusahaan merupakan *more important firms* dan bernilai 0 jika perusahaan merupakan *less important firms*.

Tiap model diuji untuk dua periode, yaitu periode pra regulasi rotasi (1999-2001) dan periode pasca regulasi rotasi (2004-2008). Kualitas audit diukur dengan kualitas laba yang dilihat dari sisi netralitas dan prediktabilitas laba. Selain itu, tiap model diuji dengan tiga jenis ukuran *client importance* yang dilihat dari logaritma natural total aset, *sales*, dan akar kuadrat total aset. Penelitian ini menggunakan dua ukuran *tenure* audit, yaitu *tenure* Akuntan Publik (AP) dan *tenure* Kantor Akuntan Publik (KAP). Ringkasan hasil pengujian terdapat pada tabel 4.3.

Dengan menggunakan netralitas laba sebagai proksi kualitas audit ditemukan bahwa pada masa pra regulasi, ketika pengujian dilakukan tanpa membedakan *more* dan *less important firms*, secara umum ditemukan bahwa kualitas audit semakin menurun setelah *tenure* AP mencapai 5 tahun (lihat tabel 4.3 kolom 1a, 1b, 1c dan 3a, 3b).

Selanjutnya, ketika pengujian dilakukan untuk masing-masing sampel *more* dan *less important firms* ditemukan bahwa pengaruh kuadratik negatif *tenure* AP terhadap netralitas

laba hanya terjadi pada *less important firms* (lihat tabel 4.3 kolom 2h). Sedangkan, pada masa pasca regulasi, ketika pengujian dilakukan dengan dan tanpa membedakan *more* dan *less important firms*, tidak ditemukan adanya pengaruh *tenure* AP terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa adanya regulasi rotasi telah menghilangkan pengaruh *tenure* AP terhadap kualitas audit.

Pada masa pra regulasi, ketika pengujian dilakukan tanpa membedakan *more* dan *less important firms*, secara umum ditemukan bahwa kualitas audit semakin menurun dengan bertambahnya *tenure* KAP (lihat tabel 4.3 kolom 1g, 1h, 1i, dan 3g). Namun, ketika membedakan sampel menjadi *more* dan *less important firms*, tidak ditemukan pengaruh *tenure* KAP terhadap kualitas audit. Sedangkan, pada masa pasca regulasi, ketika pengujian dilakukan tanpa membedakan *more* dan *less important firms*, tidak ditemukan adanya pengaruh *tenure* KAP terhadap kualitas audit, namun ketika membedakan sampel menjadi *more* dan *less important firms* ditemukan adanya pengaruh negatif *tenure* KAP terhadap kualitas audit hanya terjadi pada *less important firms* (lihat tabel 4.3 kolom 2j dan 2k).

Pada masa pra regulasi, ketika pengujian dilakukan tanpa membedakan *more* dan *less important firms*, spesialisasi audit ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap akrual diskresioner. Namun, setelah pengujian dilakukan untuk masing-masing sampel *more* dan *less important firms* pengaruh tersebut hanya ditemukan untuk *more important firms* (lihat tabel 4.3 bag. SPEC kolom 2a, 2b, 2c). Pengaruh positif spesialisasi audit terhadap akrual diskresioner tersebut diduga bisa terjadi karena adanya keinginan auditor untuk mempertahankan klien besarnya sehingga independensi dan objektivitasnya berkurang.

Pada masa pasca regulasi tidak ditemukan pengaruh positif signifikan spesialisasi audit terhadap akrual diskresioner, baik dengan cara menguji secara gabungan ataupun memisahkan jenis sampel *more* dan *less important firms*. Meskipun penelitian ini belum bisa membuktikan bahwa regulasi rotasi mampu meningkatkan kualitas audit, namun penelitian

ini membuktikan bahwa dengan adanya regulasi rotasi mampu meniadakan pengaruh negatif spesialisasi auditor terhadap kualitas audit yang ada pada masa pra regulasi.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian

5.2.1 Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Pengukuran *client importance* dalam penelitian ini masih berdasarkan pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur *client importance* berdasarkan seluruh perusahaan yang diaudit oleh KAP, yaitu tidak hanya dari data yang *listing* di BEI tapi juga memasukkan perusahaan *private*.
2. Pengukuran *client importance* dalam penelitian ini hanya menggunakan proksi data dari laporan keuangan yaitu dari total aset dan *salesnya*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur *client importance* dengan pengukuran lain yaitu misalnya dari *audit fees*, *non-audit fees*, atau dari *total fees* yang didapatkan KAP dari kliennya.
3. Pengklasifikasian sampel menjadi *more* dan *less important firms* dilakukan dengan cara membagi sampel menjadi 5 grup, dua grup teratas dan terbawah diambil sebagai sampel *more* dan *less important firms*. Grup *medium* dibuang. Penelitian selanjutnya diharapkan membagi sampel menjadi 7 grup, sehingga jumlah sampel yang dibuang menjadi lebih sedikit dan dapat lebih terlihat perbedaan kedua jenis sampel tersebut.
4. Pengujian *client importance* dalam penelitian ini dilakukan pada *more* dan *less important firms*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji sampel *medium important firms*, apakah memiliki efek terhadap pengaruh *tenure* terhadap kualitas auditnya.
5. Penentuan tingkat spesialisasi industri auditor didasarkan pada total aset klien. Auditor dapat dikatakan mendominasi suatu industri, walaupun jumlah kliennya sedikit namun dengan total aset yang besar. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan unsur jumlah klien dalam pengukuran spesialisasi industri auditor. Peneliti juga beranggapan bahwa penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan proksi yang lebih menggambarkan

seperti *audit fees*, ataupun dengan data primer atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menguasai pemahaman audit suatu industri tertentu sehingga dapat lebih menggambarkan spesialisasi industri auditor.

6. Penentuan tingkat spesialisasi industri auditor hanya berdasarkan persentase total aset klien, namun tidak memasukkan jumlah tahun pemberian jasa audit oleh KAP terhadap klien. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan KAP yang memiliki klien berukuran besar menjadi auditor spesialis walaupun KAP tersebut belum mengaudit klien-klien dalam industri tersebut dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya untuk mengukur spesialisasi industri auditor dengan melakukan kombinasi atas persentase total aset klien dan lamanya sebuah KAP mengaudit klien tersebut.
7. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan dalam industri non-keuangan sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk menggunakan perusahaan dalam industri keuangan.
8. Pengaruh *tenure* terhadap kualitas audit hanya dilakukan sampai dengan tahun 2008 sehingga diharapkan dapat diteliti lagi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat terlihat kekonsistenan hasil saat regulasi audit semakin diperkuat.
9. Penelitian hanya mengukur kualitas audit dari kualitas laba dari sisi netralitas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dimensi kualitas audit lainnya seperti kepatuhan auditor terhadap standar akuntansi, kinerja auditor, dll..

5.2.2 Saran bagi Regulator

Penelitian ini menemukan bahwa sebelum adanya regulasi audit, *tenure* audit memiliki pengaruh kuadratik terhadap kualitas audit dari sisi netralitas. Pengaruh kuadratik tersebut yaitu kualitas audit semakin naik sampai 5 tahun pertama penugasan partner audit, lalu turun. Lalu, untuk *tenure* KAP pengaruhnya kuadratik yang semakin turun terhadap kualitas audit. Namun pengaruh tersebut tidak berlaku pada masa pasca regulasi. Setelah

berlakunya rotasi audit tidak ditemukan pengaruh signifikan *tenure* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi rotasi mampu meniadakan pengaruh kuadratik yang cenderung menurunkan kualitas audit. Dengan hasil penelitian ini, regulator diharapkan melakukan *review* atas regulasi rotasi sehingga regulasi rotasi tersebut tidak hanya mampu meniadakan pengaruh kuadratik yang cenderung menurun tetapi juga mampu meningkatkan kualitas audit. Hal-hal yang dapat dilakukan regulator untuk meningkatkan kualitas audit misalnya dengan membuat PCAOB seperti yang telah ada di Amerika Serikat dan mewajibkan adanya *peer review* antar KAP, dengan demikian diharapkan kualitas audit dapat meningkat. Selain itu, dari hasil penelitian ini regulator sebaiknya mengubah pembatasan masa penugasan Akuntan Publik yang saat ini 3 tahun menjadi 5 tahun seperti di Amerika Serikat.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa secara umum *tenure* KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dari sisi netralitas laba pada *less important firms*. Penemuan ini mendorong pembuat keputusan serta peraturan untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan kecil tanpa mengurangi pengawasan terhadap perusahaan besar.

5.2.3 Saran bagi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa secara umum kemampuan auditor spesialis belum mampu meningkatkan kualitas audit. Dari hasil penelitian ini diharapkan auditor spesialis melakukan evaluasi dan meningkatkan kompetensinya sehingga ke depannya mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Daftar Referensi

- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor industry specialization and earning quality. *Auditing: Journal of Practice & Theory*, 22, 71-97.
- Chang, C. J., & Hwang, N. R. 2003. The impact of retention incentives and client business risks on auditors' decisions involving aggressive reporting practices. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22(2), 207-218.

- Chen, Elder, and Liu, 2005, Auditor Independence, Audit Quality and Auditor-Client Negotiation Outcomes: Some Evidence from Taiwan, *Journal of Contemporary Accounting & Economics Vol I, No 2 (Dec 2005) 119-146*.
- Chi, Jr, and Lisic, 2011, Client importance and audit partner independence, *Elsevier J. Account. Public Policy (2011)*, doi:10.1016/j.jaccpubpol.2011.08.009.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Independence, “Lowballing” and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics 3*, 113–127.
- Ebrahim, Ahmed, 2001, Auditing Quality, Auditor Tenure, Client Importance, and Earnings Management: An Additional Evidence.
- Gaver, Jennifer J, and Patterson, Jeffrey S., 2007, The influence of large clients on office-level auditor oversight: Evidence from the property-casualty insurance industry, *Elsevier Journal of Accounting and Economics 43 (2007) 299–320*.
- Gosh, Kallapor, and Moon. 2009. Audit and non-audit fees and capital market perceptions of auditor independence, *Elsevier J. Account. Public Policy, 28 (2009) 369–385*.
- Gul, F.A., Fung, S.Y.K., & Jaggi, B.. 2009. Earnings Quality: Some Evidence on the Role of Auditor Tenure and Auditors’ Industry Expertise. *Journal of Accounting and Economics 47*, 265–287.
- Hartanto, Andrian. 2010. Pengaruh *tenure* dan spesialisasi audit terhadap kualitas laba dengan pendekatan nilai prediksi, netralitas, ketepatan waktu, dan penyajian jujur: studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Departemen Akuntansi: Depok.
- Hunt, and Lulseged. 2007. Client importance and non-Big 5 auditors’ reporting decisions *Journal of Accounting and Public Policy 26 (2007) 212–248*.
- Jenkins, David, and Velury, Uma, 2008, Does auditor tenure influence the reporting of conservative earnings?, *Elsevier Journal of Accounting and Public Policy 27 (2008) 115–132*.
- Kerler, and Brandon, 2010, The effects of trust, client importance, and goal commitment on auditors' acceptance of client-preferred methods *Advances in Accounting, Elsevier incorporating Advances in International Accounting 26 (2010) 246–258*.

- Li, Dan, 2010, Does auditor tenure affect accounting conservatism? Further evidence, *Elsevier J. Account. Public Policy* 29 (2010) 226–241.
- Maletta, M., & Wright, A. 1996. Audit Evidence Planning: An Examination of Industry Error Characteristics. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 15 (1), 71-86.
- Novianty, Retty. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol 5(1).
- Owhoso, V. E., Messier, W. F., & Linch, J. G. (2002). Error detection by industry-specialized teams during sequential audit review. *Journal of Accounting Research*. 40(3), 883-900.
- Reynolds J. K. and J. R. Francis. 2001. Does size matter? The Influence of large clients on office-level auditor reporting decisions. *Journal of Accounting and Economics* 30 (3): 375-400.
- Romanus, R. N., Maher, J. J., & Fleming, D. M. (2008). Auditor industry specialization, auditor changes, and accounting restatements. *Accounting Horizons*, 22(4), 389-413.
- Scott, W. 2009. Financial Accounting Theory. Canada. Prentice Hall, 3rd Edition.
- Watts, R.L., Zimmerman, J.L., 1986. Positive Accounting Theory. Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ (Chapter 8).

LAMPIRAN

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel Model 1

Tahun	1999	2000	2001	Total sampel pra regulasi	2004	2005	2006	2007	2008	Total sampel pasca regulasi
Total perusahaan yang listing di BEI	307	307	323		330	339	343	343	343	
Perusahaan di industri keuangan (bank, asuransi leasing, investasi)	(51)	(56)	(55)		(63)	(69)	(70)	(76)	(76)	
Data tidak diperoleh untuk semua variabel penelitian	(153)	(148)	(165)		(164)	(167)	(170)	(164)	(164)	
Sampel model 1	103	103	103	309	103	103	103	103	103	515

Sumber: data diolah

Tabel 4.2 Prosedur Pemilihan Sampel Model 2

Tahun	1999	2000	2001	Total sampel pra regulasi	2004	2005	2006	2007	2008	Total sampel pasca regulasi
Sampel Model 1	103	103	103	309	103	103	103	103	103	515
Medium firms (tidak dipakai dalam pengujian)	(19)	(19)	(19)	(57)	(19)	(19)	(19)	(19)	(19)	(95)
Sampel Model 2	84	84	84	252	84	84	84	84	84	420
Sampel <i>more important firms</i>	42	42	42	126	42	42	42	42	42	210
Sampel <i>less important firms</i>	42	42	42	126	42	42	42	42	42	210

Sumber: data diolah

Tabel 4.4a Hasil Regresi Model 1- Kualitas Audit dari sisi Netralitas –AP

Variabel	Pred.	SEBELUM REGULASI - AP									SETELAH REGULASI - AP								
		Model 1a			Model 1b			Model 1c			Model 1d			Model 1e			Model 1f		
		CIMP LN TA			CIMP LN SALES			CIMP SQUARE ROOT TA			CIMP LN TA			CIMP LN SALES			CIMP SQUARE ROOT TA		
		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.	
C		0.030	0.639		0.030	0.636		0.020	0.754		0.046	0.006		0.046	0.006		0.046	0.006	
CIMP	+/-	-0.058	0.547		-0.059	0.538		-0.001	0.993		0.023	0.247		0.022	0.257		0.020	0.283	
TENURE	+/-	-0.020	0.000	***	-0.020	0.000	***	-0.020	0.000	***	-0.004	0.416		-0.004	0.413		-0.004	0.430	
TENURESQ	+/-	0.002	0.020	**	0.002	0.020	**	0.002	0.019	**	-0.001	0.869		-0.001	0.867		-0.001	0.898	
SPEC	-	0.041	0.014	**	0.041	0.014	**	0.043	0.011	**	-0.008	0.157		-0.008	0.157		-0.009	0.145	
SIZE KAP	-	-0.023	0.243		-0.024	0.242		-0.017	0.310		0.002	0.396		0.002	0.398		0.002	0.400	
LEV	+/-	0.010	0.595		0.010	0.595		0.011	0.579		0.035	0.000	***	0.035	0.000	***	0.034	0.000	***
GROWTH	+	0.008	0.030	**	0.008	0.029	**	0.008	0.034	**	0.005	0.000	***	0.005	0.000	***	0.005	0.000	***
SIZE FIRM	+/-	0.010	0.472		0.010	0.473		0.010	0.471		-0.003	0.073	*	-0.003	0.074	*	-0.003	0.058	*
D_LOSS	+	-0.031	0.034	**	-0.031	0.034	**	-0.032	0.030	**	-0.013	0.058	*	-0.013	0.059	*	-0.013	0.059	*
CFO	-	0.019	0.117		0.019	0.117		0.019	0.116		-0.004	0.065	*	-0.004	0.065	*	-0.004	0.062	*
Adjusted R-squared		0.085			0.085			0.084			0.063			0.063			0.063		
Prob. (F-statistic)		0.000			0.000			0.000			0.000			0.000			0.000		
Variabel Dependen : ABS_DAC																			
***, **, * menggambarkan tingkat signifikansi pada level <i>alpha</i> 1%, 5%, 10%																			
CIMP : tingkat pentingnya klien bagi KAP, diukur dari 3 ukuran 1.) <i>ratio of log of sales of a client to the sum of the log of sales of all public clients of an audit office (or audit firm)</i> , atau 2.) total aset (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu, atau 3.) total aset (dalam akar kuadrat) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam akar kuadrat) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu; TENURE : jangka waktu penugasan AP pada suatu perusahaan pada tahun tertentu (jumlah tahun); TENURESQ : kuadrat dari tenure AP; SPEC : Spesialisasi Audit, diukur dengan persentase klien yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industri tertentu; SIZE KAP : ukuran KAP yang mengaudit perusahaan, 1: diaudit BIG-4, 0: lainnya; LEV : Total utang dibagi dengan total aset; GROWTH : pertumbuhan perusahaan diukur dari PBV; SIZE FIRM : ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural total aset; D_LOSS : Dummy variabel, 1 apabila perusahaan mengalami kerugian, dan 0 lainnya; CFO : Arus Kas Operasi (diskalakan terhadap total aset) untuk perusahaan i pada tahun t.																			

Tabel 4.4b Hasil Regresi Model 1- Kualitas Audit dari sisi Netralitas –KAP

Variabel	Pred.	SEBELUM REGULASI - KAP						SETELAH REGULASI - KAP					
		Model 1g		Model 1h		Model 1i		Model 1j		Model 1k		Model 1l	
		CIMP LN TA		CIMP LN SALES		CIMP SQUARE ROOT TA		CIMP LN TA		CIMP LN SALES		CIMP SQUARE ROOT TA	
		Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C		0.034	0.621	0.034	0.620	0.028	0.681	0.099	0.008	0.099	0.008	0.104	0.005
CIMP	+/-	0.003	0.973	0.002	0.983	0.047	0.616	0.026	0.193	0.026	0.202	0.023	0.222
TENURE	+/-	0.011	0.016**	0.011	0.016**	0.011	0.011**	0.001	0.482	0.001	0.482	0.001	0.494
TENURESQ	+/-	0.002	0.041**	0.002	0.041**	0.002	0.042**	0.000	0.445	0.000	0.448	0.000	0.452
SPEC	-	0.041	0.016**	0.041	0.016**	0.042	0.013**	-0.009	0.140	-0.009	0.140	-0.009	0.128
SIZE KAP	-	-0.060	0.051*	-0.060	0.051*	-0.057	0.060*	0.001	0.451	0.001	0.454	0.001	0.451
LEV	+/-	0.009	0.658	0.009	0.658	0.009	0.636	0.035	0.000***	0.035	0.000***	0.035	0.000***
GROWTH	+	0.009	0.026**	0.009	0.026**	0.008	0.030**	0.005	0.000***	0.005	0.000***	0.005	0.000***
SIZE FIRM	+/-	0.002	0.883	0.002	0.883	0.002	0.894	-0.003	0.086*	-0.003	0.087*	-0.003	0.066*
D_LOSS	+	-0.030	0.040**	-0.030	0.040**	-0.031	0.036**	-0.014	0.049**	-0.013	0.050**	-0.013	0.049**
CFO	-	0.026	0.049**	0.026	0.049**	0.027	0.047**	-0.004	0.084*	-0.004	0.085*	-0.004	0.079*
<i>Adjusted R-squared</i>		0.068		0.068		0.069		0.063		0.063		0.063	
<i>Prob. (F-statistic)</i>		0.000***		0.000***		0.000***		0.000***		0.000***		0.000***	
Variabel Dependen : ABS_DAC													
***, **, * menggambarkan tingkat signifikansi pada level α 1%, 5%, 10%													
CIMP: tingkat pentingnya klien bagi KAP, diukur dari 3 ukuran 1.) <i>ratio of log of sales of a client to the sum of the log of sales of all public clients of an audit office (or audit firm)</i> , atau 2.) total aset (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu, atau 3.) total aset (dalam akar kuadrat) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam akar kuadrat) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu; TENURE: jangka waktu penugasan KAP pada suatu perusahaan pada tahun tertentu (jumlah tahun); TENURESQ: kuadrat dari tenure KAP; SPEC: Spesialisasi Audit, diukur dengan persentase klien yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industri tertentu; SIZE KAP: ukuran KAP yang mengaudit perusahaan, 1: diaudit BIG-4, 0: lainnya; LEV: Total utang dibagi dengan total aset; GROWTH: pertumbuhan perusahaan diukur dari PBV; SIZE FIRM: ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural total aset; D_LOSS: Dummy variabel, 1 apabila perusahaan mengalami kerugian, dan 0 lainnya; CFO: Arus Kas Operasi (diskalakan terhadap total aset) untuk perusahaan i pada tahun t.													

Tabel 4.5a Hasil Regresi Model 2 – Kualitas Audit dari sisi Netralitas – AP – *More Important Firms*

Variabel	Pred.	SEBELUM REGULASI - AP - MORE IMPORTANT FIRMS						SETELAH REGULASI - AP- MORE IMPORTANT FIRMS					
		Model 2a		Model 2b		Model 2c		Model 2d		Model 2e		Model 2f	
		CIMP LN TA		CIMP LN SALES		CIMP SQUARE ROOT TA		CIMP LN TA		CIMP LN SALES		CIMP SQUARE ROOT TA	
		Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C		0.065	0.651	0.017	0.908	0.210	0.072	0.158	0.020	0.175	0.022	0.190	0.002
TENURE	+/-	-0.014	0.360	-0.007	0.645	-0.018	0.193	0.034	0.208	0.031	0.270	0.016	0.534
TENURESQ	+/-	0.001	0.742	0.000	0.829	0.001	0.713	-0.009	0.154	-0.008	0.204	-0.005	0.397
SPEC	-	0.070	0.036**	0.089	0.010**	0.066	0.035**	-0.007	0.315	-0.013	0.220	-0.010	0.239
SIZE KAP	-	-0.187	0.001***	-0.154	0.002***	-0.165	0.001***	-0.024	0.074*	-0.023	0.106	-0.007	0.330
LEV	+/-	-0.132	0.004***	-0.125	0.005***	-0.130	0.007***	0.032	0.002***	0.031	0.005***	0.047	0.000***
GROWTH	+	0.011	0.082*	0.009	0.108	0.002	0.377	0.020	0.000***	0.014	0.000***	0.020	0.000***
SIZE FIRM	+/-	0.159	0.043**	0.118	0.116	0.025	0.527	-0.007	0.027**	-0.007	0.042**	-0.008	0.007***
D_LOSS	+	0.014	0.327	0.014	0.305	0.042	0.084*	-0.008	0.230	-0.011	0.170	-0.014	0.115
CFO	-	0.006	0.389	0.011	0.313	0.018	0.221	-0.207	0.000***	-0.225	0.000***	-0.253	0.000***
<i>Adjusted R-squared</i>		0.248		0.239		0.274		0.269		0.210		0.313	
<i>Prob. (F-statistic)</i>		0.000***		0.000***		0.000***		0.000***		0.000***		0.000***	
Variabel Dependen : ABS_DAC													
***, **, * menggambarkan tingkat signifikansi pada level α 1%, 5%, 10%													
Pembagian <i>more and less important firms</i> dengan cara membagi sampel model 1 menjadi lima grup berdasarkan rangking <i>client importance</i> , dimana <i>less (more) important clients group</i> terdiri dari <i>bottom (top)</i> dari kedua grup, CIMP diukur dari 3 ukuran : 1.) <i>ratio of log of sales of a client to the sum of the log of sales of all public clients of an audit office (or audit firm)</i> , atau 2.) total aset (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu, atau 3.) total aset (dalam akar kuadrat) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam akar kuadrat) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu; TENURE : jangka waktu penugasan AP pada suatu perusahaan pada tahun tertentu (jumlah tahun); TENURESQ : kuadrat dari tenure AP; SPEC : Spesialisasi Audit, diukur dengan persentase klien yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industri tertentu; SIZE KAP : ukuran KAP yang mengaudit perusahaan, 1: diaudit BIG-4, 0: lainnya; LEV : Total utang dibagi dengan total aset; GROWTH : pertumbuhan perusahaan diukur dari PBV; SIZE FIRM : ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural total aset; D_LOSS : Dummy variabel, 1 apabila perusahaan mengalami kerugian, dan 0 lainnya; CFO : Arus Kas Operasi (diskalakan terhadap total aset) untuk perusahaan i pada tahun t.													

Tabel 4.5b Hasil Regresi Model 2 – Kualitas Audit – dari sisi Netralitas – AP – *Less Important Firms*

Variabel	Pred.	SEBELUM REGULASI - AP - LESS IMPORTANT FIRMS						SETELAH REGULASI - AP- LESS IMPORTANT FIRMS					
		Model 2g		Model 2h		Model 2i		Model 2j		Model 2k		Model 2l	
		CIMP LN TA		CIMP LN SALES		CIMP SQUARE ROOT TA		CIMP LN TA		CIMP LN SALES		CIMP SQUARE ROOT TA	
		Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C		0.159	0.004	0.140	0.003	0.413	0.056	0.094	0.162	0.103	0.117	0.093	0.153
TENURE	+/-	-0.025	0.086	-0.020	0.113	-0.020	0.125	-0.022	0.562	-0.025	0.496	-0.020	0.574
TENURESQ	+/-	0.003	0.051	0.002	0.061 *	0.002	0.126	0.005	0.627	0.006	0.557	0.005	0.582
SPEC	-	0.014	0.323	0.009	0.380	0.000	0.495	-0.012	0.149	-0.014	0.120	-0.012	0.142
SIZE KAP	-	0.030	0.351	0.039	0.303	0.080	0.101	-0.008	0.393	-0.005	0.425	0.022	0.128
LEV	+/-	0.047	0.016	0.052	0.003 ***	0.110	0.000 ***	0.036	0.062	0.032	0.092	0.039	0.042
GROWTH	+	-0.006	0.192	-0.007	0.145	0.000	0.479	0.001	0.402	0.001	0.417	-0.001	0.358
SIZE FIRM	+/-	-0.015	0.125	-0.008	0.294	-0.022	0.046 **	0.000	0.834	0.001	0.755	0.002	0.518
D_LOSS	+	-0.023	0.179	-0.009	0.360	0.004	0.438	-0.025	0.030	-0.023	0.040	-0.027	0.023
CFO	-	-0.016	0.266	-0.011	0.336	-0.033	0.110	-0.003	0.118	-0.003	0.119	-0.003	0.149
<i>Adjusted R-squared</i>		0.136		0.144		0.171		0.037		0.035		0.048	
<i>Prob. (F-statistic)</i>		0.102		0.042 **		0.000 ***		0.623		0.656		0.449	
Variabel Dependen : ABS_DAC													
***, **, * menggambarkan tingkat signifikansi pada level <i>alpha</i> 1%, 5%, 10%													
Pembagian <i>more and less important firms</i> dengan cara membagi sampel model 1 menjadi lima grup berdasarkan ranking <i>client importance</i> , dimana <i>less (more) important clients group</i> terdiri dari <i>bottom (top)</i> dari kedua grup, CIMP diukur dari 3 ukuran : 1.) <i>ratio of log of sales of a client to the sum of the log of sales of all public clients of an audit office (or audit firm)</i> , atau 2.) total aset (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu, atau 3.) total aset (dalam akar kuadrat) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam akar kuadrat) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu; TENURE : jangka waktu penugasan AP pada suatu perusahaan pada tahun tertentu (jumlah tahun); TENURESQ : kuadrat dari tenure AP; SPEC : Spesialisasi Audit, diukur dengan persentase klien yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industri tertentu; SIZE KAP : ukuran KAP yang mengaudit perusahaan, 1: diaudit BIG-4, 0: lainnya; LEV : Total utang dibagi dengan total aset; GROWTH : pertumbuhan perusahaan diukur dari PBV; SIZE FIRM : ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural total aset; D_LOSS : Dummy variabel, 1 apabila perusahaan mengalami kerugian, dan 0 lainnya; CFO : Arus Kas Operasi (diskalakan terhadap total aset) untuk perusahaan i pada tahun t.													

Tabel 4.5c Hasil Regresi Model 2 – Kualitas Audit – dari sisi Netralitas – KAP – *More Important Firms*

Variabel	Pred.	SEBELUM REGULASI - KAP - MORE IMPORTANT FIRMS						SETELAH REGULASI - KAP- MORE IMPORTANT FIRMS					
		Model 2a		Model 2b		Model 2c		Model 2d		Model 2e		Model 2f	
		CIMP LN TA		CIMP LN SALES		CIMP SQUARE ROOT TA		CIMP LN TA		CIMP LN SALES		CIMP SQUARE ROOT TA	
		Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C		0.104	0.465	0.059	0.668	0.185	0.134	0.142	0.043	0.155	0.046	0.181	0.004
TENURE	+/-	-0.007	0.684	-0.001	0.929	-0.005	0.736	0.002	0.597	-0.001	0.901	0.002	0.594
TENURESQ	+/-	0.002	0.159	0.002	0.272	0.001	0.308	0.000	0.932	0.000	0.558	0.000	0.800
SPEC	-	0.082	0.013**	0.097	0.004***	0.082	0.012**	-0.012	0.222	-0.019	0.139	-0.013	0.182
SIZE KAP	-	-0.187	0.001***	-0.157	0.001***	-0.166	0.001***	-0.033	0.042**	-0.036	0.047**	-0.013	0.235
LEV	+/-	-0.159	0.000***	-0.154	0.000***	-0.163	0.001***	0.035	0.001***	0.033	0.002***	0.048	0.000***
GROWTH	+	0.015	0.033**	0.013	0.042**	0.008	0.171	0.020	0.000***	0.014	0.000***	0.020	0.000***
SIZE FIRM	+/-	0.157	0.039**	0.122	0.092*	0.058	0.181	-0.006	0.104	-0.006	0.142	-0.008	0.016**
D_LOSS	+	0.014	0.323	0.011	0.344	0.033	0.143	-0.008	0.231	-0.010	0.201	-0.013	0.136
CFO	-	0.011	0.312	0.015	0.254	0.019	0.216	-0.185	0.001***	-0.195	0.001***	-0.232	0.000***
<i>Adjusted R-squared</i>		0.263		0.249		0.250		0.266		0.208		0.310	
<i>Prob. (F-statistic)</i>		0.000***		0.000***		0.000***		0.000***		0.000***		0.000***	
Variabel Dependen : ABS_DAC													
***, **, * menggambarkan tingkat signifikansi pada level <i>alpha</i> 1%, 5%, 10%													
Pembagian <i>more and less important firms</i> dengan cara membagi sampel model 1 menjadi lima grup berdasarkan ranking <i>client importance</i> , dimana <i>less (more) important clients group</i> terdiri dari <i>bottom (top)</i> dari kedua grup, CIMP diukur dari 3 ukuran : 1.) <i>ratio of log of sales of a client to the sum of the log of sales of all public clients of an audit office (or audit firm)</i> , atau 2.) total aset (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu, atau 3.) total aset (dalam akar kuadrat) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam akar kuadrat) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu; TENURE : jangka waktu penugasan KAP pada suatu perusahaan pada tahun tertentu (jumlah tahun); TENURESQ : kuadrat dari tenure KAP; SPEC : Spesialisasi Audit, diukur dengan persentase klien yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industri tertentu; SIZE KAP : ukuran KAP yang mengaudit perusahaan, 1: diaudit BIG-4, 0: lainnya; LEV : Total utang dibagi dengan total aset; GROWTH : pertumbuhan perusahaan diukur dari PBV; SIZE FIRM : ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural total aset; D_LOSS : Dummy variabel, 1 apabila perusahaan mengalami kerugian, dan 0 lainnya; CFO : Arus Kas Operasi (diskalakan terhadap total aset) untuk perusahaan i pada tahun t.													

Tabel 4.5d Hasil Regresi Model 2 – Kualitas Audit – dari sisi Netralitas – KAP – *Less Important Firms*

Variabel	Pred.	SEBELUM REGULASI - KAP - LESS IMPORTANT FIRMS									SETELAH REGULASI - KAP - LESS IMPORTANT FIRMS								
		Model 2g			Model 2h			Model 2i			Model 2j			Model 2k			Model 2l		
		CIMP LN TA			CIMP LN SALES			CIMP SQUARE ROOT TA			CIMP LN TA			CIMP LN SALES			CIMP SQUARE ROOT TA		
		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.	
C		0.393	0.052		0.255	0.149		0.483	0.027		0.026	0.538		-0.178	0.032		0.060	0.130	
TENURE	+/-	-0.002	0.850		-0.003	0.698		-0.007	0.506		0.019	0.012**		0.021	0.007***		0.000	0.918	
TENURESQ	+/-	0.000	0.705		0.000	0.586		0.000	0.420		0.000	0.143		-0.001	0.091*		0.000	0.999	
SPEC	-	0.015	0.312		0.009	0.373		-0.005	0.420		0.001	0.476		0.000	0.494		-0.012	0.146	
SIZE KAP	-	0.015	0.428		0.029	0.350		0.083	0.123		0.007	0.409		0.007	0.403		0.023	0.120	
LEV	+/-	0.047	0.006***		0.048	0.003***		0.109	0.000***		0.061	0.008***		0.060	0.007***		0.041	0.036	
GROWTH	+	-0.009	0.063*		-0.009	0.078*		0.000	0.483		0.001	0.326		0.001	0.277		-0.001	0.362	
SIZE FIRM	+/-	-0.016	0.038**		-0.010	0.141		-0.026	0.018**		0.004	0.133		0.004	0.101		0.002	0.519	
D_LOSS	+	-0.012	0.305		-0.002	0.474		0.004	0.441		-0.020	0.096*		-0.020	0.098*		-0.025	0.030	
CFO	-	-0.031	0.128		-0.018	0.235		-0.040	0.071*		-0.127	0.002***		-0.128	0.002***		-0.003	0.146	
<i>Adjusted R-squared</i>		0.062			0.061			0.160			0.117			0.120			0.049		
<i>Prob. (F-statistic)</i>		0.027**			0.029**			0.000***			0.000***			0.000***			0.470		
Variabel Dependen : ABS_DAC																			
***, **, * menggambarkan tingkat signifikansi pada level <i>alpha</i> 1%, 5%, 10%																			
Pembagian <i>more and less important firms</i> dengan cara membagi sampel model 1 menjadi lima grup berdasarkan rangking <i>client importance</i> , dimana <i>less (more) important clients group</i> terdiri dari <i>bottom (top)</i> dari kedua grup, CIMP diukur dari 3 ukuran : 1.) <i>ratio of log of sales of a client to the sum of the log of sales of all public clients of an audit office (or audit firm)</i> , atau 2.) total aset (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu, atau 3.) total aset (dalam akar kuadrat) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam akar kuadrat) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu; TENURE : jangka waktu penugasan KAP pada suatu perusahaan pada tahun tertentu (jumlah tahun); TENURESQ : kuadrat dari tenure KAP; SPEC : Spesialisasi Audit, diukur dengan persentase klien yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industri tertentu; SIZE KAP : ukuran KAP yang mengaudit perusahaan, 1: diaudit BIG-4, 0: lainnya; LEV : Total utang dibagi dengan total aset; GROWTH : pertumbuhan perusahaan diukur dari PBV; SIZE FIRM : ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural total aset; D_LOSS : Dummy variabel, 1 apabila perusahaan mengalami kerugian, dan 0 lainnya; CFO : Arus Kas Operasi (diskalakan terhadap total aset) untuk perusahaan i pada tahun t.																			

Tabel 4.6a Hasil Regresi Model 3 – Kualitas Audit dari sisi Netralitas – AP

Variabel	Pred.	SEBELUM REGULASI - AP									SETELAH REGULASI - AP								
		Model 3a			Model 3b			Model 3c			Model 3d			Model 3e			Model 3f		
		CIMP LN TA			CIMP LN SALES			CIMP SQUARE ROOT TA			CIMP LN TA			CIMP LN SALES			CIMP SQUARE ROOT TA		
		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.	
C		0.202	0.008		0.183	0.013		0.053	0.636		0.136	0.000		0.000	1.000		0.127	0.001	
D_CIMP	+/-	-0.061	0.115		-0.055	0.133		-0.029	0.433		-0.028	0.035**		-0.002	0.935		-0.010	0.342	
TENURE	+/-	-0.028	0.009***		-0.030	0.005***		-0.029	0.007***		0.012	0.592		0.013	0.539		0.004	0.839	
TENURESQ	+/-	0.003	0.016**		0.003	0.018**		0.002	0.162		-0.004	0.471		-0.005	0.323		-0.002	0.704	
SPEC	-	0.057	0.008***		0.061	0.005***		0.048	0.012**		-0.016	0.046**		-0.002	0.441		-0.015	0.040**	
SIZE KAP	-	-0.055	0.082*		-0.049	0.107		-0.024	0.250		-0.024	0.040**		0.007	0.363		-0.005	0.341	
LEV	+/-	-0.019	0.369		-0.020	0.322		0.025	0.397		0.034	0.000***		0.054	0.000***		0.044	0.000***	
GROWTH	+	0.003	0.244		0.003	0.248		0.009	0.053*		0.010	0.000***		0.010	0.000***		0.009	0.000***	
SIZE FIRM	+/-	0.011	0.498		0.016	0.364		0.025	0.198		-0.003	0.080*		0.000	0.871		-0.004	0.045**	
D_LOSS	+	-0.036	0.033**		-0.033	0.046**		-0.028	0.087*		-0.014	0.044**		-0.023	0.013**		-0.017	0.021**	
CFO	-	0.009	0.303		0.008	0.323		0.026	0.063*		-0.004	0.057*		-0.190	0.000***		-0.005	0.040**	
Adjusted R-squared		0.085			0.084			0.110			0.085			0.131			0.090		
Prob. (F-statistic)		0.000***			0.000***			0.000***			0.000			0.000***			0.000***		
Variabel Dependen : ABS_DAC																			
***, **, * menggambarkan tingkat signifikansi pada level α 1%, 5%, 10%																			
D_CIMP : Dummy variabel, 1 apabila perusahaan merupakan <i>more important client</i> bagi KAP, 0 apabila perusahaan merupakan <i>less important client</i> bagi KAP, pembagian <i>more and less important firms</i> dengan cara membagi sampel model 1 menjadi lima grup berdasarkan ranking <i>client importance</i> , dimana <i>less (more) important clients group</i> terdiri dari <i>bottom (top)</i> dari kedua grup, tingkat pentingnya klien bagi KAP (CIMP), diukur dari 3 ukuran : 1.) <i>ratio of log of sales of a client to the sum of the log of sales of all public clients of an audit office (or audit firm)</i> , atau 2.) total aset (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu, atau 3.) total aset (dalam akar kuadrat) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam akar kuadrat) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu; TENURE : jangka waktu penugasan AP pada suatu perusahaan pada tahun tertentu (jumlah tahun); TENURESQ : kuadrat dari tenure AP; SPEC : Spesialisasi Audit, diukur dengan persentase klien yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industri tertentu; SIZE KAP : ukuran KAP yang mengaudit perusahaan, 1: diaudit BIG-4, 0: lainnya; LEV : Total utang dibagi dengan total aset; GROWTH : pertumbuhan perusahaan diukur dari PBV; SIZE FIRM : ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural total aset; D_LOSS : Dummy variabel, 1 apabila perusahaan mengalami kerugian, dan 0 lainnya; CFO : Arus Kas Operasi (diskalakan terhadap total aset) untuk perusahaan i pada tahun t.																			

Tabel 4.6b Hasil Regresi Model 3 – Kualitas Audit dari sisi Netralitas – KAP

Variabel	Pred.	SEBELUM REGULASI - KAP									SETELAH REGULASI - KAP								
		Model 3g			Model 3h			Model 3i			Model 3j			Model 3k			Model 3l		
		CIMP LN TA			CIMP LN SALES			CIMP SQUARE ROOT TA			CIMP LN TA			CIMP LN SALES			CIMP SQUARE ROOT TA		
		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.		Koefisien	Prob.	
C		0.199	0.009		0.166	0.023		0.058	0.050		0.131	0.001		0.009	0.908		0.126	0.001	
D_CIMP	+/-	-0.031	0.438		-0.026	0.495		0.004	0.852		-0.027	0.052 *		0.009	0.692		-0.011	0.331	
TENURE	+/-	-0.005	0.655		-0.003	0.785		-0.003	0.645		0.003	0.311		0.004	0.293		0.000	0.911	
TENURESQ	+/-	0.002	0.055 *		0.001	0.134		0.000	0.499		0.000	0.352		0.000	0.934		0.000	0.980	
SPEC	-	0.070	0.002 ***		0.071	0.002 ***		-0.013	0.230		-0.016	0.042 **		-0.004	0.362		-0.016	0.038 **	
SIZE KAP	-	-0.108	0.004 ***		-0.095	0.010 **		-0.010	0.341		-0.026	0.036 **		-0.001	0.479		-0.007	0.282	
LEV	+/-	-0.026	0.199		-0.027	0.182		0.097	0.000 ***		0.035	0.000 ***		0.055	0.000 ***		0.044	0.000 ***	
GROWTH	+	0.004	0.199		0.004	0.220		-0.004	0.202		0.010	0.000 ***		0.009	0.000 ***		0.009	0.000 ***	
SIZE FIRM	+/-	0.008	0.614		0.014	0.441		-0.012	0.064 *		-0.003	0.103		0.001	0.611		-0.004	0.053 *	
D_LOSS	+	-0.034	0.039 **		-0.029	0.068 *		-0.014	0.234		-0.016	0.032 **		-0.024	0.009 ***		-0.018	0.018 **	
CFO	-	0.011	0.252		0.010	0.279		0.018	0.182		-0.004	0.078 *		-0.190	0.000 ***		-0.005	0.050 *	
<i>Adjusted R-squared</i>		0.108			0.083			0.158			0.084			0.131			0.088		
<i>Prob. (F-statistic)</i>		0.000 ***			0.000 ***			0.000 ***			0.000 ***			0.000 ***			0.000 ***		
Variabel Dependen : ABS_DAC																			
***, **, * menggambarkan tingkat signifikansi pada level <i>alpha</i> 1%, 5%, 10%																			
D_CIMP: <i>Dummy variabel</i> , 1 apabila perusahaan merupakan <i>more important client</i> bagi KAP, 0 apabila perusahaan merupakan <i>less important client</i> bagi KAP, pembagian <i>more and less important firms</i> dengan cara membagi sampel model 1 menjadi lima grup berdasarkan ranking <i>client importance</i> , dimana <i>less (more) important clients group</i> terdiri dari <i>bottom (top)</i> dari kedua grup, tingkat pentingnya klien bagi KAP (CIMP), diukur dari 3 ukuran : 1.) <i>ratio of log of sales of a client to the sum of the log of sales of all public clients of an audit office (or audit firm)</i> , atau 2.) total aset (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu, atau 3.) total aset (dalam akar kuadrat) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam akar kuadrat) dari semua klien yang diaudit oleh auditor tertentu pada tahun tertentu; TENURE: jangka waktu penugasan KAP pada suatu perusahaan pada tahun tertentu (jumlah tahun); TENURESQ: kuadrat dari <i>tenure</i> KAP; SPEC: Spesialisasi Audit, diukur dengan persentase klien yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industri tertentu; SIZE KAP: ukuran KAP yang mengaudit perusahaan, 1: diaudit BIG-4, 0: lainnya; LEV: Total utang dibagi dengan total aset; GROWTH: pertumbuhan perusahaan diukur dari PBV; SIZE FIRM: ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural total aset; D_LOSS: <i>Dummy variabel</i> , 1 apabila perusahaan mengalami kerugian, dan 0 lainnya; CFO: Arus Kas Operasi (diskalakan terhadap total aset) untuk perusahaan i pada tahun t.																			

Curriculum Vitae

Contact Information

Name : Nur Wahyuni
Nick Name : Yuni
Address : Wisma Chusnul Chotimah (ChuCho), Jln. H.
Amat 1 no. 4 RT 07 RW 01, Kukusan, Beji,
Depok, Jawa Barat, 16425
Home Address : Ds. Maron RT 003 RW 003, Dsn. Geneng, Kec.
Banyakan, Kab. Kediri, Jawa Timur, 64151
Cell Phone : 085780710596
Email : nur.wahyuni08@gmail.com

Personal Information

Date of Birth : July 23, 1989
Place of Birth : Kediri
Citizenship : Indonesian
Religion : Islam
Status : Single
Gender : Female

Education

Formal Education

2008- now : Studying in FEUI majoring in Accounting 8th semester
2005-2008 : SMA Negeri 2 Kediri
2002-2005 : SMP Negeri 1 Kediri
1996-2002 : SD Negeri Maron 2, Kediri
1994-1996 : TK Dharma Wanita Maron, Kediri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KETERANGAN PERORANGAN

1.	Nama Lengkap	Dr. Fitriany SE., Msi., Ak	
2.	NUP	0600500048	
3.	Pangkat dan Golongan Ruang	Penata Muda Tk. I / III/b	
4.	Tanggal Lahir / Umur	24 November 1968	
5.	Tempat Lahir	Jakarta	
6.	Jenis Kelamin	Wanita	
7.	Agama	Islam	
8.	Status Pernikahan	Menikah	
9.	Alamat Rumah	Jl.Komplek Timah Blok CC. V No.47 Tugu Cimanggis Depok	
11.	No. Telepon	021-87720659	
12.	No. HP	08158813174	
13.	E-mail	fitri_any@yahoo.com	

NO.	NAMA PENDIDIKAN	JURUSAN	Tahun
1	FEUI	Akuntansi	1987-1992
2	MAKSI UI	Auditing & Pelaporan Keuangan	1999-2000
3	S-3 PIA FEUI	Akuntansi	2007-2011

PUBLIKASI PADA PROSIDING CONFERENCE

No.	Judul	Peran (Jumlah Anggota)	Tahun	Keterangan
1	Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dan Sukarela Pada	Perorangan	2001	Dipresentasikan di SNA (Simposium Nasional

	Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta:	(0)		Akuntansi) IV, Bandung, 30-31 Agustus 2001 Peneliti Utama (0)
2	Persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap etika penyusunan laporan : Fitriany (Bersama Yulianti)	Anggota (1)	2005	Dipresentasikan di SNA (Simposium Nasional Akuntansi) VIII, Solo, Agustus 2005
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk” (Bersama Riani Nurainah LiSNAsari):	Anggota	2008	Dipresentasikan Di Accounting Conference II, FEUI, Jakarta, Nov 2008 Anggota (1)
5	Study Atas Pelaksanaan Metode PBL Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa” (Bersama Dahlia Sari):	Peneliti Utama	2008	Dipresentasikan Di SNA (Simposium Nasional Akuntansi) XI, Pontianak, Juli 2008 Peneliti Utama (0)
6	Analisa Pengaruh Krisis Global Financial Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Dengan Menggunakan Model VAR (Analysis Vector Autoregressive): Fitriany	Perorangan	2009	Dipresentasikan Di Simposium Nasional IV Ekonomi Islami 8-9 Oktober 2009, Yogyakarta
7	Analisis Aturan Rotasi KAP Di Indonesia : Peran Corporate Governance Dalam Memoderasi Hubungan Antara Jangka Waktu Penugasan Audit & Kualitas Audit : Fitriany Bersama Hilda Rosietta	Peneliti Utama	2009	Dipresentasikan Di Simposium Riset Ekonomi, ISEI Surabaya, 18 Feb 2010
8	Psak No. 5 (Revisi): Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Segmen Dan Dampaknya Terhadap Forward Earning Response Coefficient (FERC): Fitriany (Bersama Sandra Aulia)	Peneliti Utama	2009	Di Presentasikan Di SNA (Simposium Nasional Akuntansi) XII, November 2009, Palembang
9	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Job Satisfaction Auditor Dan Hubungannya Dengan Performance Dan Keinginan Bepindah Kerja Auditor. (Perbandingan Pada KAP Besar, KAP Menengah Dan KAP Kecil): Fitriany, Lindawati Gani, Sylvia Veronica Siregar, Viska A, Aryawati	Peneliti Utama	2010	Dipresentasikan Di Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 13 – 14 Oktober 2010
10	Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme: Sri Haniati, Fitriany	Anggota	2010	Dipresentasikan Di Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 13 – 14 Oktober 2010

11	<i>Analysys Of Factors Influencing Interest Of Becoming Public Accountan: Fitriany, Dahlia, Arie Wibowo</i>	Peneliti Utama	2010	Dipresentasikan Di Asian Pacific Conference 22nd , Goldcoast Australia, 7-8 November 2010
12	<i>A Study Of The Implementation Of PBL Of PBL Method And The Correlation With Soft Skills And Students Learning Achievement : A Case Study In Accounting Departement: Fitriany, Dahlia Sari</i>	Peneliti Utama	2010	Dipresentasikan Di Asian Pacific Conference 22nd , Goldcoast Australia, 7-8 November 2010
13	<i>Audit Tenure, Audit Rotation, And Audit Quality: The Case Of Indonesia : Sylvia Veronica Siregar, Fitriany, Ary Wibowo, Viska</i>	Anggota	2010	Dipresentasikan Di Asian Pacific Conference 22nd , Goldcoast Australia, 7-8 November 2010
14	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI): Rahman Soeryo Anindito, Fitriany	Anggota	2010	Dipresentasikan Di The 3rd International Accounting Conference And The 2nd Doctoral Colloquium, Bali. 27 – 28 October 2010
15	<i>The Impact Of Job Satisfaction On Turnover Intention: Comparison Between High And Low Performance Auditor: Fitriany, Agung Nugroho Soedibyo Dan Arywati</i>	Peneliti Utama	2010	Dipresentasikan Di The 3rd International Accounting Conference And The 2nd Doctoral Colloquium, Bali. 27 – 28 October 2010
16	Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi: Liswan Setiawan dan Fitriany	Peneliti Anggota	2011	Dipresentasikan Di SNA XIV Aceh
17	<i>The Impact Audit Firm Rotation To Audit Quality: Case Study Of Real And Quasi Rotation In Indonesia</i> (Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, Hilda Rossieta)	Peneliti Utama	2011	Dipresentasikan Di AAAA, Bali, nov 2011
18	<i>Do Mandatory Audit Audit Firm And Audit Partner Rotation</i>	Peneliti Utama	2011	Dipresentasikan Di TJAR Conference (The Japanese Accounting

	<p><i>Really Improve Audit Quality?</i></p> <p><i>Comparison Between Pre And Post Regulation Periodin Indonesia</i></p> <p>(Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, Hilda Rossieta)</p>			Review), Kobe University, Jepang, 22 Des 2011,
19	<p>Analysis Factors Affecting the Accounting Students' and Auditors' Interest to join PPAk and Become a Public Accountant</p> <p><i>(bersama Alvi Syarifah, Aryawati, Arie Wibowo)</i></p>	Peneliti Utama	2012	Dipresentasikan Di Airlangga International Accounting Conference, Bali, 28 Juni 2012

Depok, Juni 2012

Fitriany